

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dihadapkan pada sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam karakteristik dari data yang diperlukan.

Menurut Surakhmad (1989 hal.131) bahwa; *“cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu”*.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006 hal.1) *“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka diambil keputusan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk menguji serangkaian hipotesis berdasarkan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada penelitian yang dikaji. Metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif.

Arikunto (2010 hal. 3) menjelaskan bahwa; *“penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”*. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variable.

Penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengaruh Usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

B. Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Cikijing terletak di selatan Kabupaten Majalengka yaitu antara 108°17'-108°24' Bujur Timur dan 6°57' – 7°03' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya :

1. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kec. Cingambul
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kec. Talaga dan Kec. Cingambul
3. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kec. Talaga
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kab. Kuningan

Luas Wilayah Kecamatan Cikijing adalah 43,05 Km², yang berarti Kecamatan Cikijing hanya sekitar 3,6 % dari luas Wilayah Kabupaten Majalengka (yaitu kurang lebih 1.204,24 Km²).

Jarak dari Ibukota Desa/Kelurahan ke Ibukota Kecamatan yang terjauh adalah 7,5 Km yaitu Desa Cilancang. Sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten Majalengka berkisar antara 30 – 40 Km

Kecamatan Cikijing memiliki topografi yang hampir 70% merupakan lahan datar dengan dikelilingi oleh perbukitan yang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi antara 0° sampai dengan 60°. Kecamatan Cikijing memiliki iklim yang dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperatur bulanan berkisar antara 18° C - 32° C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 2.500 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni - Oktober adalah musim kemarau.

C. Desain Penelitian

Menurut Tika (2005, hlm 12) mengatakan desain penelitian adalah suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.

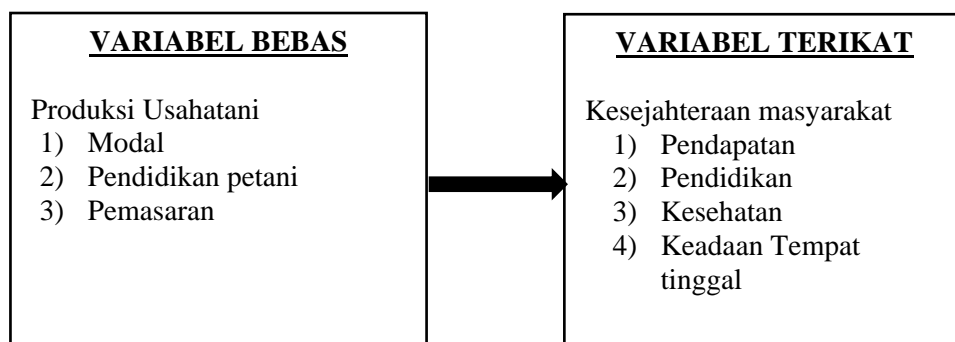
Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional kumulatif, dimana desain korelasional kumulatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menemukan hubungan-hubungan (*relation*) atau antar hubungan – antar hubungan (*interrelationship*) yang ada diantara mereka ke dalam suatu lingkungan tertentu.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002 hal. 32) Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini Produksi Usahatani yang ditinjau dari: modal, pendidikan petani, pemasaran.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan masyarakat petani Kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu, pendapatan, pendidikan, kesehatan, keadaan tempat tinggal.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian



E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri semua masyarakat petani dengan luas lahan pertanian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Luas Lahan Panen Kecamatan Cikijing

	Desa	Luas Lahan (ha)
1	Cisoka	197
2	Sindangpanji	166
3	Cikijing	194
4	Cidulang	154
5	Sukamandi	120
6	Kasturi	261
7	Banjaransari	207
8	Sindang	250
9	Sukasari	255
10	Sunalari	153
11	Bagjasari	205
12	Jagasari	217
13	Cilancang	110
14	Kancana	122
15	Cipulus	37
	Jumlah	3.979

Sumber : Cikijing dalam angka 2014

Tabel 3.2 menunjukkan luas lahan panen termasuk luas lahan pertanian didalamnya yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanaman. Sedangkan jumlah populasi petani di Kecamatan Cikijing adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Petani Kecamatan Cikijing

	Desa	Jumlah Petani
1	Cisoka	557
2	Sindangpanji	1.033
3	Cikijing	365
4	Cidulang	1.220
5	Sukamandi	590
6	Kasturi	1.044

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Banjaransari	1.041
8	Sindang	1.001
Tabel lanjutan		
9	Sukasari	1.144
10	Sunalari	448
11	Bagjasari	905
12	Jagasari	1252
13	Cilancang	378
14	Kancana	761
15	Cipulus	992
Jumlah		12.731

Sumber : Cikijing dalam angka 2014

2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak harus selalu meneliti semua obyek yang terdapat dalam populasi. Apabila dapat mengambil sebagian dari populasi agar lebih efektif dan efisien, tanpa mengurangi nilai kebermaknaanya. Begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel dilakukan dengan Cluster Sampling (Area Sampling). Teknik Sampling daerah ini digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan cluster-cluster atau area-area tertentu.

Bila dilihat berdasarkan luas lahan panen di Kecamatan Cikijing pada tabel 3.2, luas wilayah perkebunan akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu luas, sedang dan sedikit. Cara penentuan ditentukan dengan perhitungan berdasarkan data luas perkebunan seperti berikut:

$$\frac{\text{Wilayah terluas} - \text{Wilayah terkecil}}{3} = \frac{261 - 37}{3} = 74,67 = 75 \rightarrow \text{interval}$$

Penentuan bagian-bagian wilayah

- a. Wilayah kecil/sedikit : luas 37 – 112 ha

Desa yang termasuk dalam wilayah kecil/sedikit adalah desa Cilancang dan desa Cipulus.

- b. Wilayah Sedang : luas 113 – 188 ha

Desa yang termasuk dalam wilayah sedang adalah desa Sindangpanji, Cidulang, Sukamandi, Sunalari dan desa Kancana.

- c. Wilayah luas : luas 189 – 262 ha

Desa yang termasuk dalam wilayah luas adalah desa Cisoka, Cikijing, Kasturi, Banjaransari, Sindang, Sukasari, Bagjasari dan desa Jagasari.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diambil tiga desa yang dapat mewakili keseluruhan wilayah kecamatan cikijing yaitu dari desa yang memiliki wilayah area paling luas yaitu desa Bagjasari, Cisoka dan Sukasari.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel manusia diambil berdasarkan data jumlah masyarakat petani di Kecamatan Cikijing, jumlah petani akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu banyak, sedang dan sedikit. Pada masing-masing bagian akan dipilih sampel wilayahnya.

Cara penentuan sampel ditentukan dengan perhitungan berdasarkan jumlah masyarakat petani seperti berikut:

$$\frac{\text{Petani terbanyak} - \text{Petani tersedikit}}{3} = \frac{1252 - 365}{3} = 295,6 = 296$$

\rightarrow interval

Penentuan bagian-bagian sampel manusia:

- a. Sedikit : Jumlah petani 365 – 661

Yang termasuk dalam jumlah petani sedikit yaitu yang berada di desa Cisoka, Cikijing, Sukamandi, Sunalari dan desa Cilancang.

- b. Sedang : Jumlah Petani 662 – 958

Yang termasuk dalam jumlah petani sedang yaitu yang berada di desa Bagjasari dan desa Kancana.

- c. Banyak : Jumlah petani 959 – 1255

Yang termasuk dalam jumlah petani banyak yaitu yang berada di desa Sindangpanji, Cidulang, Kasturi, Bajaransari, Sindang, Sukasari, Jagasari dan desa Cipulus.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa luas wilayah pertanian tidak berbanding lurus dengan jumlah petani. Dikarenakan orientasi penelitian ini adalah masyarakat yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat petani, maka sampel yang diambil adalah sampel manusia, yaitu masyarakat petani yang bergerak dalam usahatani.

Sampel manusia diambil secara acak berdasarkan perhitungan di atas dari setiap bagian yaitu desa Cisoka, Bagjasari, dan desa Sukasari. Jumlah sampel manusia yang diambil dari desa sampel ditentukan menggunakan proporsional sampling. Berikut ini teknik perhitungan *proporsional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Untuk menentukan jumlah dari responden setiap Desa, maka digunakan perhitungan seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat Kepercayaan 90%

Dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel dari tiga Desa tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{2606}{1 + 2606(10\%)^2} = \frac{2606}{1 + 2606(0,1)^2} = \frac{2606}{1 + 2606(0,01)} = \frac{2606}{27,06} = 96 \text{ petani}$$

Maka untuk menentukan pembagian sampel dari tiap Desa digunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Desa Cisoka $= \frac{557}{2606} \times 96 \text{ petani} = 21 \text{ petani}$
- b. Desa Bagjasari $= \frac{905}{2606} \times 96 \text{ petani} = 33 \text{ petani}$
- c. Desa Sukasari $= \frac{1144}{2606} \times 96 \text{ petani} = 42 \text{ petani}$

Tabel 3.4 Jumlah Sampel

No	Desa	Jumlah Sampel
----	------	---------------

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Cisoka	21
2	Bagjasari	33
3	Sukasari	42
Jumlah		96

Sumber : Penelitian 2014

Dari tabel 3.4 dapat disimpulkan bahawa sampel manusia dari tiga desa (sampel wilayah) yaitu, Desa Cisoka sebanyak 21 sampel, Desa Bagjasari sebanyak 33 sampel, dan Dsa Sukasari Sebanyak 42 sampel. Total sampel manusia dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel / responden.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitian yang berjudul “pengaruh Usahatani terhadap kesejahteraan petani di kecamatan cikijing kabupaten majalengka” adalah untuk memberikan gambaran dan pengertian agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penafsiran dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Usahatani

Usahatani merupakan istilah yang mencakup pengertian yang lebih luas, termasuk satuan-satuan organisasi produksi dilapangan seperti keadaan alam, tenaga kerja, modal, dan sarana-sarana penunjang. Mulai dari yang masih sederhana (primitif) sampai yang modern, dimana pencarian laba menjadi tujuan utama. Seperti yang jelaskan oleh Mubyarto (1989 hlm. 66), yaitu:

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa Usahatani merupakan salah satu usaha atau cara pemenuhan kebutuhan manusia dengan membudidayakan tanaman dengan irigasi teknis atau pun irigasi tadah hujan.

2. Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator untuk mengetahui tingkat kesjahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga,

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Badan Pusat Statistik (2009) menetapkan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu berdasarkan kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi rumah tangga, perumahan dan lingkungan serta indikator sosial lainnya.

Kesejahteraan merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat kehidupan masyarakat, dalam penelitian ini indikator kesejahteraan yang diambil adalah tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan dan keadaan tempat tinggal. Indikator tersebut diambil dari indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Menurut Anwas (1992 hal. 34) petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Petani yang dijadikan sampel penelitian yaitu petani yang ada di kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti dan diharapkan menunjang penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung dengan cara melihat, mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga diharapkan mendapat data yang aktual secara langsung tentang keadaan Usahatani dan kehidupan petani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

2. Kuisisioner atau Angket

Teknik angket ini adalah teknik dengan memberikan lampiran pertanyaan untuk responden guna mendapatkan data dan informasi mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat melengkapi data yang tidak bisa didapat dengan cara observasi lapangan. Kuisisioner atau angket ini berisi pertanyaan menyangkut produksi Usahatani yang berpedoman pada indikator kesejahteraan rakyat menurut BPS.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari responden yang memiliki keterbatasan dalam membaca. Sehingga tidak ada halangan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan terbuka seperti identitas responden, komposisi anggota keluarga, luas lahan modal asal, hasil produksi, pemasaran, dan lain-lain.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari sumber informasi yang tertulis, yaitu naskah, laporan atau data-data dari instansi pemerintah serta dokumentasi lainnya yang ada di objek yang diteliti, meliputi data fisik Kecamatan Cikijing seperti peta administrasi, peta penggunaan lahan dan monografi Studi kepustakaan.

Untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis maka diperlukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 349) mengatakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan di teliti baik itu dalam meneliti fenomena alam atau fenomena sosial. Instrumen penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid. Instrumen penelitian ada berbagai macam ada instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman angket.

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan instrumen sangatlah penting dalam penelitian, karena dengan menyusun dan membuat instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid sehingga didapatkan data dari responden dengan tepat. Penyusunan instrumen ini didasarkan atas rumusan masalah dan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.5 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	No item
1	Usahatani	Modal	Uang	Angket	Petani	1, 2, 3, 4 dan 5
			Barang			
		Tenaga Kerja	Lahan Jumlah Jenis Kelamin Jam Kerja	Angket	Petani	8, 9, 10 dan 11
2	Kesejahteraan	Pemasaran	Jumlah Usahatani	Angket	Petani	6, 7, 13, 14, dan 16
			Jenis Usahatani			
		Pendapatan	Penjualan hasil usahatani	Angket	Petani	12, 15, 17, 18, 19 dan 20
			Jumlah			
			Bentuk (uang atau Barang)			
Pendidikan	Formal	Angket	Petani	21, 22, 23, 24 dan 25		
	Non Formal					
Kesehatan	Penyakit yang diderita	Angket	Petani	26, 27 dan 28		
	Frekuensi Sakit					

Keadaan Tempat Tinggal	Status kepemilikan dan jenis tempat tinggal (rumah)	Angket	Petani	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
	Sarana Transfortasi			
	Sarana Informasi			

Untuk menentukan tingkat validitas dan ketepatan instrumen perlu dilakukan pengujian instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk melakukan uji validitas digunakan teknik korelas *product momen* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah sko total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Dalam hal ini r_{XY} diartikan sebagai koefisien korelasi, namun karena subjek sampel besar dimana N lebih besar dari 10, maka untuk melihat signifikansinya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan kriteri : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir item valid dan signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kesetabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah *varians* butir

σ_t^2 = *varians* total

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan.

Jika $r_t > r_{tabel} \rightarrow$ *reliabel*

Jika $r_t \leq r_{tabel} \rightarrow$ *tidak reliabel*

I. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005, hlm. 63) sebelum data dianalisis terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Editing merupakan tahap pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuannya

Agung Gumelar, 2017

PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari pedoman wawancara.

b. Pemberian kode (*Coding*)

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan usaha penyusunan data yang diperoleh dari responden untuk bahan analisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, penyederhanaan data agar lebih mudah dalam melakukan analisis. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi.

2. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan karakteristik produksi usahatani dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan:

a. Teknik persentasi

Teknik persentasi adalah teknik statistik sederhana untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Teknik analisis persentasi, rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Besaran Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Total Responden

100 % = Bilangan Konstanta

Setelah melakukan perhitungan terhadap data yang telah didapatkan dilapangan untuk mengklasifikasiannya dapat dilihat kriteria penilaian skor pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Skor

No	Presentase skor	Kriteria
----	-----------------	----------

Agung Gumelar, 2017

PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	100	Seluruhnya
2	75 – 99	Sebagian Besar
3	51 – 74	Lebih dari setengahnya
4	50	Setengahnya
5	25 – 49	Kurang dari setengahnya
6	1 – 24	Sebagian kecil
7	0	Tidak ada

Sumber : Arikunto, 2006 hlm. 57

b. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel Usaha tani (X) dan variabel kesejahteraan (Y). nilai korelasi populasi (ρ) berkisar pada interval $-1 < \rho < 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel berlawanan arah.

Analisis korelasi ini menggunakan teknik analisis *Pearson Correlation* dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_{X,Y} = \frac{\sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})(y_t - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})^2 \sum_{t=1}^n (y_t - \bar{y})^2}}$$

Dimana:

$r_{x,y}$ = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan data X dan Y

Σ_x = total jumlah dari variabel X

Σ_y = total jumlah dari variabel Y

Σ_x^2 = kuadrat total jumlah dari variabel X

Σ_y^2 = kuadrat total jumlah dari variabel Y

Σ_{xy} = hasil perkalian dari jumlah variabel X dan Variabel Y

Dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan dua cara yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang pada nilai signifikansi.

1) Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi < dari nilai α 0,05 maka terdapat korelasi, sedangkan bila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Selain itu bila nilai signifikasni bersifat positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan bila nilai signifikansi bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

2) Berdasarkan tanda bintang

Jika terdapat tanda bintang pada *Pearson Correlation* maka antara variabel tang dianalisis terjadi korelasi, sebaliknya bila tidak terdapat bintang maka tidak terjadi korelasi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak, sebagai syarat analisis regresi linier. Uji normalits ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 17. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \mu}{s}$$

dimana

x = skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ = nilai rata-rata

s = standar deviasi

Dasar pengambilan kuputusan dalam uji normalitas yaitu:

Jika nilai signifikasni > dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai signifikansi < dari nilai α (0,05) maka tidak berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Sebelum menggunakan analisi regresi linier berganda, maka dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel prodiktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang

nantinya akan diperoleh F_{hitung} .

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi $>$ dari α (0,05), maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. sebaliknya bila nilai signifikansi $<$ dari α (0,05), maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

- 2) Dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier antar variabel X dan variabel Y. sebaliknya bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel X dan variabel Y.

e. Analisis Regresi

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengukur hubungan dua variabel tetapi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Karena itu, analisis yang tepat untuk digunakan yaitu analisis regresi. Manfaat hasil analisis regresi yaitu untuk membuat keputusan apakah meningkatkan suatu variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen. Selain itu analisis regresi sederhana juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang sedang diteliti saling berhubungan. Dimana keadaan satu variabel membutuhkan adanya variabel yang lain dan sejauh mana pengaruhnya, serta dapat mengestimasi tentang nilai suatu variabel.

Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa analisis regresi terbagi menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi ganda. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\check{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang dipublikasikan

A = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

Agung Gumelar, 2017

PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b = *Slope of the line* adalah angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. (b_1, b_2, b_3 merupakan koefisien regresi).
Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (X_1, X_2, X_3 merupakan sub variabel independen)

Adapun perhitungan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga } b = r = \frac{S_y}{r_{SX}}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan :

r = koefisien kerelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = simpangan baku variabel Y

S_x = simpangan baku variabel Y

Selain itu, harga a dan b dapat dicari dengan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Asumsi dalam analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya adalah apakah garis regresi antara X dan Y menunjukkan garis linear atau tidak. Apabila tidak menunjukkan adanya linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$\text{JK (T)} : \sum Y^2$$

$$\text{JK (a)} : \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$\text{JK (bla)} : b \left(\sum XY - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right)$$

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK (S) : JK (T) - JK (a) - JK (bla)$$

$$JK (G) : \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})$$

$$JK (TC) : JK (S) - JK (G)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah Kuadrat koefisien a

JK (bla) = Jumlah kuadrat regresi (bla)

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

Untuk mendapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang merinci dan akurat maka perlu adanya serangkaian perhitungan analisis yaitu:

1) Analisa Determinasi

Analisis determinasi atau koefisien determinasi dalam *Regresi Linier* merupakan analisis untuk mencari seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (X) dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya.

Koefisien determinasi ditemukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). dengan demikian koefisien determinasi adalah *R square* atau R kuadrat.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis determinasi yaitu dengan melihat nilai *R square* atau R kuadrat dikalikan dengan 100% maka hasilnya dapat menjelaskan berapa persen nilai variabel X dapat mempengaruhi variabel Y yang diteliti.

2) Uji t Parsial

Uji t parsial dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana $S\beta_i$ adalah standar error dari β_i

Pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu:

a) Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b) Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikan $<$ dari α (0,05), maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya jika nilai signifikan $>$ dari α (0,05), maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Rumus untuk pengambilan nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

dimana

α = nilai alpa berdasarkan tingkat kepercayaan yang digunakan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel terikat (X)

3) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Dimana

R^2 = koefisien korlasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas (X)

Pengambilan keputusan uji F, yaitu:

a) Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b) Berdasarkan nilai signifikan

Jika nilai signifikan $<$ nilai α (0,05), maka variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya Jika nilai signifikan $>$ nilai α (0,05), maka variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

f. Analisis dan penafsiran data

Setelah data hasil wawancara maupun angket dan observasi ditabulasikan kemudian hasil perhitungannya diolah dan dianalisis. Selanjutnya diberikan uraian mengenai gambaran pengaruh Usahatani terhadap kesejahteraan petani di kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka.

g. Menyimpulkan Data

Setelah data dianalisis kemudian menarik kesimpulan dari seluruh gambaran mengenai pengaruh Usahatani terhadap kesejahteraan petani kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka.

J. Alur Pemikiran

Penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah dan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian berawal dari suatu masalah. Apabila terdapat keraguan, kebingungan, kesangsian atau kemenduaan mengenai suatu fenomena maka itu dapat dikatakan masalah. kemudian masalah tersebut harus diselesaikan oleh peneliti melalui penelitian. Agar arah penelitian menjadi jelas dan terstruktur maka perlu adanya suatu teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan.

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan teori maka seorang peneliti dapat membangun kerangka pemikiran serta alur penelitian yang jelas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yakni mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan jawaban yang benar maka peneliti harus mengumpulkan data objek tertentu. Pengumpulan data objek ini perlu menggunakan instrument penelitian yang tepat, agar data yang terkumpul teruji kebenarannya. Setelah data terkumpul dan yang terakhir adalah menyusun laporannya.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan agar peneliti menjadi lebih memahami maka dibuatlah alur penelitian. Alur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam menjabarkan Alur penelitian, penulis membuat Alur penelitian dalam bentuk bagan yang dapat dilihat dalam bagan 3.1.

Gambar 3.1 Alur Pemikiran

